

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII

Endang Supriatin¹⁾, Wakijo²⁾

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
endang@yahoo.com¹⁾, wakijo@yahoo.com²⁾

Abstract

Education is a very important element to create a quality resource, intelligent, open peace, democratic, and able to compete and can improve the welfare of all Indonesian citizens. The state is said to be advanced in all fields whether in the field of economics, technology, agriculture or the other cannot be separated from the role of education. But in reality both in the process and the results of learning are still many that have not been in accordance with expectations in educational goals, it is also seen in the learning outcomes in SMP Negeri 6 Metro class VIII still many students learning outcomes that have not reached the minimum mastery criteria (KKM). The result of study that has not been completed is 21 students with 65,63% percentage, and that reaching completeness learn is 11 students with percentage 34,37%, while the minimum grade (KKM) Grade VIII SMP 6 Metro in Integrated IPS lesson is 75. Alternatives to improve student learning outcomes are used Influence Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray (TS-TS). The purpose of this research is to know the Influence of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray (TS-TS) on Learning Outcomes Integrated IPS Students Class VIII Even Semester SMP Negeri 6 Metro academic year 2017/2018. The population in this study consists of 8 classes and total of students is 250. Samples were taken by technique of sampling and obtained class VIII 5 which amounted to 32 students as a class which used as experiment or class research which got treatment using Two Stay Two Stray Model Cooperative Learning (TS-TS). After analyzed data of research the result can be concluded that from calculation analysis $t_{count} > t_{table}$. It can be seen on the list of G, at a significant level of 5% that is $3.40 > 1.70$ and at a significant level of 1% that is $3.40 > 2.46$. Thus the hypothesis reads that there is a positive influence of the use of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray (TS-TS) can improve the learning outcomes of IPS student class VIII even Semester of SMP N 6 Metro. Students who declared complete with KKM 75 after given treatment as many as 27 students or equal to 84,37% and student which expressed not yet completed as many as 5 students or equal to 15,63%, hence the process of learning say succeed.

Keywords: Influence of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray (TS-TS) and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi terus menerus ini menuntut sikap suatu bangsa untuk segera membangun melalui berbagai macam cara antara lain melalui pendidikan untuk melakukan kualitas mental, intelektual, emosional,

sosial, fisik serta ekonomi sebagai sumber kesejahteraan. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia.

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumberdaya yang berkualitas, cerdas, damai terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Negara dikatakan maju dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, teknologi, pertanian ataupun yang lainnya tidak terlepas dari peran pendidikan. Hal ini dikarenakan orang cerdas atau berpendidikan akan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada negara. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa pendidikan akan berhasil dengan maksimal manakala setiap elemen dari pendidikan baik dari bawah sampai atas senantiasa berorientasi pada tujuan pendidikan nasional.

Pemahaman dan penyampaian materi pelajaran juga merupakan salah satu indikator dalam kemampuan seorang guru. Semakin baik pemahaman seorang guru terhadap mata pelajaran, maka semakin baik pula penyampaian materi kepada siswa sehingga siswa dapat menerima pelajaran secara optimal. Sebaliknya, jika kemampuan guru dalam proses pembelajaran kurang baik, maka hasil pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap (*afektif*), maupun aspek *psikomotorik*. Pemilihan model pelajaran yang tepat juga akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak terhadap hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 6 Metro tahun pelajaran 2017/2018 bahwa kondisi sekolah dan fasilitas yang ada sudah

memadai, serta guru yang mengajar sudah sesuai dengan profesinya yang telah ditempuh. Kegiatan pembelajaran IPS Terpadu yang disampaikan guru selama ini belum ditanggapi secara baik oleh siswa.

Proses pembelajaran selama ini di SMP Negeri 6 Metro tahun pelajaran 2017/2018 siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat awal pembelajaran guru memberikan salam, menanyakan kehadiran siswa setelah itu guru memulai proses pembelajaran. guru menjelaskan materi setelah itu guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran maupun mengerjakan soal siswa tidak terlalu aktif. Terlihat banyak siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Dari adanya siswa yang tidak terlalu memperhatikan, tidak semangat dalam belajar di kelas, dan banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangku. Nilai dari hasil mengerjakan soal tersebut sangatlah rendah. siswa mengerjakan tugas hanya sekedar untuk memenuhi tugas dari guru bukan karena ingin belajar atau menambah ilmu.

Hasil belajar IPS Terpadu masih cenderung rendah dengan ditandai masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Metro tahun pelajaran 2017/2018 adalah 75. Dalam mengikuti siswa kurang mencurahkan perhatiannya terhadap usaha-usaha untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus memberikan metode atau model pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dicari solusi untuk mengatasinya. Agar hasil yang dicapai memuaskan diperlukan model pembelajaran yang

tepat, seperti model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPS Terpadu.

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa. Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Suatu proses hasil belajar guru pasti memilih strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengarah pada tujuan pembelajaran yang di harapkan dapat memperoleh prestasi yang baik. Salah satu prestasi siswa yang baik adalah siswa yang memperoleh nilai baik terutama dalam mata pelajaran IPS terpadu. Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS terpadu merupakan kemampuan siswa untuk menangkap dan memahami konsep yang telah di berikan .

Menurut Suprijono (2012:7) hasil belajar adalah “perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Sedang menurut Slameto (2015:2) hasil belajar adalah ”Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri, sebagai perubahan dalam interaksi dengan lingkungan”. dan menurut Rusmono (2012:8) hasil belajar merupakan

perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu nilai yang diperoleh siswa dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran berupa suatu huruf atau angka yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.

Cooperative Learning adalah pengembangan kualitas diri siswa terutama aspek afektif siswa dapat dilakukan secara bersama-sama. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip *cooperative* sangat baik di gunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Rusman, (2014:204) yang mengemukakan bahwa “*cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang”. Menurut pendapat Riyanto, (2009:271) yang menyatakan bahwa “*Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*”.

Riyanto (2009:269) menyatakan untuk mencapai hasil yang maksimal lima unsur model *cooperative learning* diterapkan yaitu:

1. Mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama sebagai latihan hidup bermasyarakat.
2. Saling ketergantungan positif antar individu (tiap individu punya kontribusi dalam mencapai tujuan).
3. Tanggung jawab secara individu.
4. Temu muka dalam proses pembelajaran.
5. Komunikasi antar anggota kelompok.

Proses pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan dan bisa digunakan bersama dengan tipe kepala bernomor. Tipe ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Two Stay Two Stray (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam Huda (2016:207). Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Diah (2012) *Two Stay Two Stray (TS-TS)* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan siswa untuk saling membagi dan menerima informasi, menerima dan menyikapi pendapat serta dapat berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga siswa diharapkan dapat lebih aktif dan dapat berfikir kreatif dalam membagi ataupun menerima informasi.

Menurut Huda (2016:207) menyatakan tahap-tahap Model *Two Stay Two Stray (TS-TS)* sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa.
- b. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- c. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- d. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- e. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Beberapa keunggulan dan kelemahan dari model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*, menurut Diah (2016): Keunggulan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*:

- a. Kelebihan dari model *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah sebagai berikut:
 - 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
 - 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
 - 3) Lebih berorientasi pada keaktifan.
 - 4) Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya.
 - 5) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.
 - 6) Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
 - 7) Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.
- b. Kelemahan dari model *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah:
 - 1) Membutuhkan waktu yang lama.
 - 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.

- 3) Bagi guru membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga).
- 4) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian di atas model *Two Stay Two Stray (TS-TS)* memiliki kelebihan yang mampu meningkatkan keaktifan dan kreatifitas dalam belajar, kerjasama tim dan untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan. Sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama dan sulitnya dalam pengelolaan kelas dalam menggunakan model *Two Stay Two Stray (TS-TS)*.

METODE PENELITIAN

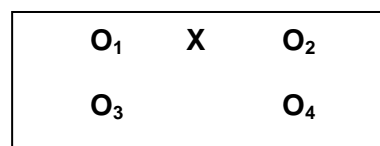
Rancangan penelitian adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dengan pemikiran yang tepat melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat pengaruh, yang mengkaji antara variabel independen dan dependen. Untuk mendapatkan data tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* terhadap kemampuan siswa. Dalam penelitian ini, rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2014 : 72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang akan digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam hal ini, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu : *pre-eksperimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design* dan *quasi eksperimental design*.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dalam

penelitian ini metode eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* berbentuk *nonequivalent control group design*. Karena dalam desain ini tidak dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2014 : 79).

Gambar 1. *Quasi Eksperimental Design, Nonequivalent Control Group Design.*



Sumber: (Sugiyono, 2014 : 79).

Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini hampir sama dengan *pretes-posttes control group design*, hanya pada desain ini kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random (dalam Sugiyono, 2014: 79).

Proses pembelajaran akan dilakukan dalam 3 kali tatap muka pelaksanaan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dengan *Pre-Test* dilakukan satu kali pertemuan setelah itu dilanjutkan proses pembelajaran. Pertemuan ke dua akan dilaksanakan proses pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan yang beda yakni dengan menggunakan metode konvensional atau metode yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya pertemuan ke tiga proses pembelajaran dan diakhiri *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran.

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2014:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 250 siswa.

Tabel 1. Daftar kelas VIII SMP Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Kelas	Siswa
1.	VIII 1	32 siswa
2.	VIII 2	32 siswa
3.	VIII 3	30 siswa
4.	VIII 4	30 siswa
5.	VIII 5	32 siswa
6.	VIII 6	32 siswa
7.	VIII 7	32 siswa
8.	VIII 8	30 siswa
Jumlah		250 siswa

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2014:81) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, memilih kelas yang menurut peneliti sesuai dan yang pas untuk menjadi sampel untuk mewakili populasi dengan jalan observasi terlebih dahulu. Sehingga yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII 5 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa yang diberi perlakuan dalam proses pembelajaran berupa Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dan kelas VIII 6 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa yang tidak menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam proses pembelajaran.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau bahan yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data tentang hasil belajar. Menurut Arikunto

(2010:193) “test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Mengetahui hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro pada Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018. Sebelum peneliti memberikan perlakuan atau treatment dalam pembelajaran yang menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* kepada kelompok eksperimen terlebih dahulu peneliti mengadakan *pre-test* terhadap kelompok kontrol sebagai langkah yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa, jika terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang telah diberikan berpengaruh secara signifikan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa test objektif berupa soal pilihan ganda dengan *alternative 4 Option (a,b,c,d)*, dengan jumlah 30 soal. Dengan test tersebut dapat diketahui pengaruh hasil belajar IPS Terpadu yang

telah diberi perlakuan atau *treatment* penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (ST-ST)* terhadap kelas eksperimen.

B. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penulisan memerlukan data yang tepat dan akurat sehingga kegiatan penelitian yang dilakukan berhasil mengungkapkan data yang dapat dipertanggung jawabkan, untuk itu diperlukan semua metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi/pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, tentang kondisi kelas dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:) metode dokumentasi adalah “mencari dan mengenai hasil-hasil atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam laporan penelitian dengan meminta langsung kepada staf sekolah untuk memperoleh arsip-arsip sekolah khususnya yang berkaitan dengan nilai siswa, daftar nama dan jumlah guru, daftar nama dan jumlah siswa, daftar nama dan jumlah jumlah staf dan sarana prasarana sekolah SMP Negeri 6 Metro tahun pelajaran 2017/2018.

3. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak yang berkepentingan untuk melengkapi data hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan

Kepada kepala sekolah untuk menanyakan sejarah berdirinya SMP Negeri 6 Metro, kepada staf sekolah untuk menanyakan data-data yang berkaitan dengan penelitian, kepada guru untuk menanyakan kondisi atau keadaan siswa dalam proses pembelajaran dan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

4. Test

Menurut Arikunto (2010:150) menyatakan bahwa “test merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Teknik test nantinya akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 6 Metro tahun pelajaran 2017/2018. Bentuk instrumen dalam penelitian ini *Multiple Choice* yang terdiri dari 30 soal dengan alternatif a, b, c, dan d. Setelah itu di hitung valid atau tidak valid, hasil soal uji coba *Pre-Test* yang valid 22 soal dan *Post-Test* 20 soal sehingga terbentuk soal yang digunakan dalam penelitian adalah 20 soal *Multiple Choice* dengan 4 (empat) pilihan a, b, c, dan d pada setiap soalnya. Jika jawaban benar untuk 1 soal memiliki skor 5 dan jika jawaban salah untuk 1 soal memiliki skor 0, sehingga untuk jawaban benar semua 20 soal maka mendapatkan skor 100.

PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL

Berdasarkan nilai dari hasil belajar IPS terpadu siswa dari evaluasi uji *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Presentase Hasil Belajar IPS terpadu Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 6 Metro Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Interval Nilai	Kategori	Evaluasi Uji <i>Pre-Test</i>		Evaluasi Uji <i>Post-Test</i>	
			Jumlah Siswa	Persentase %	Jumlah Siswa	Persentase %
1	≥ 75	Tuntas	11	34,37	27	84,37
2	< 75	Belum Tuntas	21	65,63	5	15,63
Jumlah			32	100	32	100

Sumber: Hasil Belajar IPS Terpadu dari Hasil Penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi uji *pre-test*, bahwa siswa yang mencapai tuntas belajar hanya 34,37% (11siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar adalah 65,63% (21 siswa). Dengan demikian dapat di temukan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan masih banyak yaitu 65,63% atau 21 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa. Dan tabel diatas dapat menunjukkan juga bahwa pada tahap evaluasi uji *post-test*, setelah siswa mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* yang mencapai tuntas belajar berjumlah 84,37% (27 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 15,63% (5 siswa), dari total keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa.

Penelitian ini setelah siswa mendapatkan *treatment* atau perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* hasil belajar IPS terpadu mengalami peningkatan dilihat

dari perbandingan pada evaluasi *pre-test* dan evaluasi *post-test*, yaitu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi *pre-test* adalah 34,37% atau 11 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, sedangkan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi *post-test* adalah 84,37% atau 27 siswa, dari total keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa.

Supaya lebih jelas untuk melihat daftar perolehan hasil belajar IPS Terpadu dari hasil uji *post-test* antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*, maka dapat dibuat tabel perbandingan hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun tabel perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar IPS terpadu Siswa Kelas VIII5 dan kelas VIII 6 SMP Negeri 6 Metro Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Interv al Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen VIII 5		Kelas Kontrol VIII 6	
			Jumlah Siswa	Persen-tase %	Jumlah Siswa	Perse-ntase %
1	≥ 75	Tuntas	27	84,37	19	59.37

2	< 75	Belum Tuntas	5	15,63	13	40.63
Jumlah			32	100	32	100

Sumber: Hasil Belajar IPS Terpadu dari Hasil Penelitian.

Paparan tabel di atas diketahui hasil yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri 6 Metro yaitu terlihat bahwa pada kelas eksperimen diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 84,37% atau 27 siswa dan yang tidak lulus sebanyak 15,63% atau 5 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 59,37% atau 19 siswa dan yang tidak lulus sebanyak 40,63% atau 13 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu yang memiliki peningkatan lebih tinggi kelas eksperimen yaitu sebanyak 84,37% atau 27 siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebanyak 59,37% atau 19 siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 6 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018 sangat signifikan terhadap nilai yang diperoleh siswa dalam kategori tuntas sangat memuaskan. Dengan demikian penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* merupakan model pembelajaran yang efektif sehingga dapat dilakukan setiap proses pembelajaran di kelas. Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dapat dijadikan untuk alternatif lain dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* menenangkan siswa lebih aktif dalam proses

pembelajaran sehingga berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 6 Metro.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data dalam penelitian dari 32 siswa tahap uji evaluasi *pre-test* yang mencapai tuntas belajar hanya 11 siswa (34,37%), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar 21 siswa (65,63%) dan yang diberikan perlakuan (*treatment*) atau *post-test* menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* hasil belajar IPS Terpadu termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 27 siswa atau sebesar (84,37%) sedangkan siswa yang hasil belajar IPS terpadu termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar (15,63%). Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis penelitian yang perhitungannya menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana diperoleh $a = 50$, $b = 0,4$ sehingga dengan demikian $Y' = a + b X$, adalah $Y = 50 + 0,4 X$. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan analisis data dapat diketahui bahwa nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terlihat bahwa pada taraf signifikan 5% yaitu $3,40 > 1,70$ yaitu $3,40$ t_{hitung} lebih besar dari $1,70$ t_{tabel} dan pada taraf signifikansi 1% yaitu $3,40 > 2,46$ yaitu $3,40$ t_{hitung} lebih besar dari $2,46$ t_{tabel} , yang dapat dilihat pada daftar G tabel statistik.

Dari hasil kriteria uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh positif penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII 5 semester genap SMP Negeri 6 Metro tahun pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan

penelitian dan hasil pengamatan, maka penulis mencoba mengemukakan saran-saran guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPS terpadu sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi IPS terpadu diharapkan Guru dapat menyampaikan materi pelajaran lebih efektif melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* karena siswa dapat aktif guna mencapai suatu hasil belajar yang menjadi lebih baik dan meningkat.
- b. Siswa diharapkan dalam proses pembelajaran lebih aktif serta lebih giat belajar karena Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* lebih efektif, agar siswa dapat terus belajar untuk mengerjakan tugas sekolah sehingga merangsang siswa untuk terus belajar.
- c. Berdasarkan penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan motivasi kepada sekolah untuk memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran semoga dapat bermanfaat dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Diah. 2012. *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media grup.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning PAIKEM Edisi Revisi*. Surabaya: Pustaka Pelajar.